

BAB III

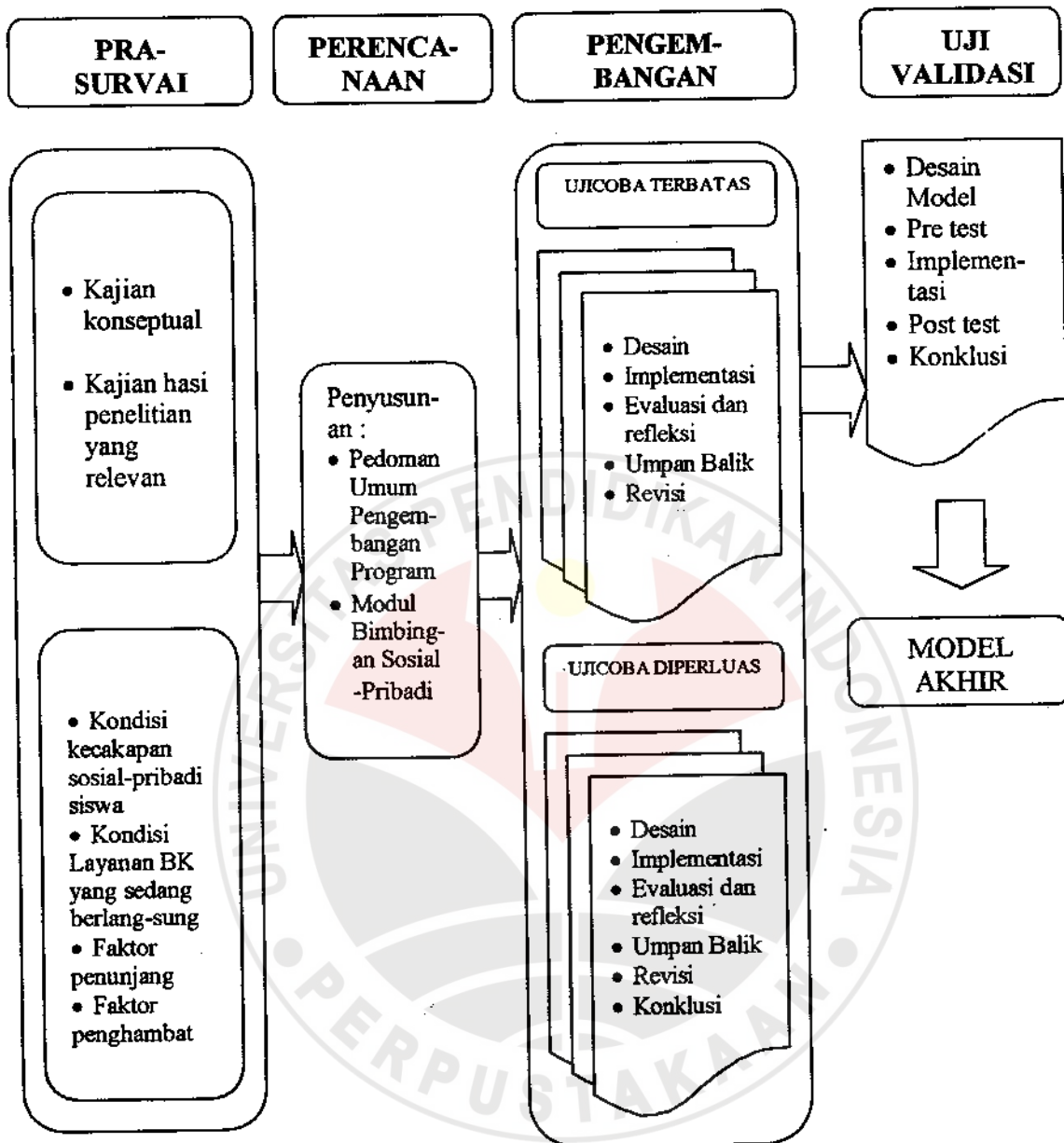
METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan uraian tentang metodologi penelitian yang terdiri atas, rancangan penelitian, subjek penelitian, pengembangan alat pengumpul data, dan teknik analisis data.

A. Rancangan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan perkembangan (*research and development*). Borg dan Gall (1989) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan dapat didefinisikan sebagai *a process used to develop and validate educational product*. Produk dalam konteks ini tidak hanya terkait dalam bentuk buku teks, film instruksional, atau program komputer, melainkan juga metode atau model pengembangan program yang terkait dengan kegiatan pendidikan, termasuk di dalamnya kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itulah pendekatan penelitian ini dipilih, karena penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu model program bimbingan perkembangan.

Pada dasarnya pendekatan penelitian dan pengembangan dalam pelaksanaannya menuntut sejumlah siklus kegiatan, yang antara siklus kegiatan yang ada sangat terkait dengan siklus kegiatan sebelumnya. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah utama dalam siklus penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut :

- **Mengumpulkan informasi teori dan hasil studi yang relevan.** Pada tahap ini melakukan kajian konseptual tentang aspek sosial-pribadi ABA dan Model-model Program Bimbingan Perkembangan dan kajian empirik lewat studi pendahuluan terhadap studi terdahulu dan informasi lain yang terkait, yang diakhiri dengan pembuatan posisi paper (*state of the art*)
- **Perencanaan.** Pada tahap ini diharapkan dapat dirumuskan kecakapan sosial-pribadi yang akan dibimbingkan bagi ABA, merumuskan tujuan dan mengurutkan tujuan kegiatan bimbingan, mengidentifikasi dan merumuskan kegiatan bimbingan perkembangan, dan uji kelayakan untuk penerapan model. Dalam tahapan ini akan diperoleh Model Hipotetik.
- **Mengembangkan bentuk awal dari produk.** Pada tahap ini akan disiapkan bahan-bahan kegiatan bimbingan, prosedur, dan instrumen evaluasi terhadap kegiatan bimbingan.
- **Uji awal lapangan model awal.** Pada tahap dilakukan uji lapangan terbatas pada SMAN 3 Bandung yang menggunakan siswa berbakat akademik sebanyak 8 orang . Untuk ini diminta siswa mengisi *self-report* dan dilakukan wawancara untuk mengungkap kebutuhan sosial-pribadi. Selain itu dilakukan wawancara dengan konselor dan guru untuk mendapatkan informasi tambahan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis yang sesuai dengan sifat datanya.

- **Revisi produk utama.** Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji awal lapangan model awal.
- **Uji lapangan utama.** Pada tahap ini dilakukan uji lapangan yang diperluas pada SMAN 1 dan SMAN 8 Yogyakarta yang menggunakan 26 siswa berbakat akademik. Pada tahap ini diharapkan dapat dikumpulkan data kuantitatif berdasarkan kinerja awal (sebelum terlibat dalam layanan bimbingan) dan kinerja akhir (setelah melalui layanan bimbingan). Hasil-hasil dari data tersebut dievaluasi berdasarkan tujuan program bimbingan sosial-pribadi berbasis model perkembangan, dan akhirnya dibandingkan antara kinerja sebelum dan setelah mengikuti program bimbingan perkembangan.
- **Revisi produk operasional.** Pada tahap ini dilakukan revisi produk Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan berdasarkan hasil uji lapangan utama.
- **Uji lapangan operasional.** Pada tahap ini dilakukan uji lapangan operasional pada SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 8 Yogyakarta yang menggunakan 46 siswa berbakat akademik. Data dikumpulkan melalui inventory (*self-report*), angket, wawancara, dan pengamatan. Setelah data itu dikumpulkan, maka selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data yang sesuai.

- **Revisi produk final.** Pada tahap ini dilakukan revisi berdasarkan hasil uji lapangan operasional.

- **Diseminasi dan implementasi.** Pada tahap ini dibuat laporan yang disampaikan pada forum pertemuan atau jurnal yang tersedia. Untuk dapat dijamin kemanfaatannya dari kegiatan penelitian dan pengembangan, maka perlu diupayakan monitoring secara terkendali terhadap kemungkinan implementasi program tersebut.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah siswa Berbakat Akademik yang mengikuti Program Akselerasi di sejumlah SMAN, baik yang ada di Kota Bandung, maupun di Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi orangtua, dan letak huniannya. Variabel-variabel tersebut dipilih, karena berdasarkan studi terdahulu memiliki hubungan yang berarti terhadap kinerja akademik siswa berbakat akademik dan kecakapan sosial-pribadinya.

Selain subjeknya siswa, pada penelitian ini juga diharapkan konselor dan guru menjadi subjek untuk diperoleh informasinya tentang kualitas dan kebermanfaatan Pedoman Umum Pengembangan Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan yang dikembangkan.

Penetapan subjek penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Pertama

Tabel 3.1

DAFTAR SUBJEK UJI COBA TERBATAS

Sekolah	Siswa	Konselor	Guru
SMAN 3 Kota Bandung	8	1	2

Penentuan subjek penelitian untuk sekolah dilakukan berdasarkan teknik *purposive random sampling*, karena ditentukan sendiri oleh peneliti. Hal ini terjadi karena jumlah sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan akselerasi untuk jenjang SMU terbatas. Demikian juga subjek penelitian siswa anak berbakat ditentukan dengan teknik *purposive non-random sampling*, sehingga semua siswa dijadikan subjek penelitian untuk uji model terbatas. Sementara itu penentuan subjek penelitian untuk konselor dan guru digunakan teknik *random sampling*, sehingga setiap konselor dan guru berhak menjadi subjek penelitian.

2. Pengembangan Model Kedua

Penentuan tempat uji coba model didasarkan pada karakteristik sekolah yang menyelenggarakan Program Akselerasi yang berada di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan data yang ada bahwa SMA yang menyelenggarakan program akselerasi di antaranya SMAN 1, SMAN 3, SMA8, dan SMA Muhammadiyah 1 Kota Yogyakarta. Untuk menentukan subjek penelitian digunakan teknik *purposive random sampling*, sedangkan untuk penentuan sekolahnya digunakan teknik *purposive non-random sampling*. Namun di antara sekolah penyelenggara tersebut yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

DAFTAR SUJEK UJICOB A DIPERLUAS

Sekolah	Siswa	Konselor	Guru
1. SMAN 1 Yogya	14	1	2
2. SMAN 8 Yogya	12	1	2

3. Uji Validasi

Pada tahap uji validasi, penentuan subjek uji validasi digunakan teknik *purposive random sampling*, sedangkan untuk penentuan sekolahnya digunakan teknik *purposive non-random sampling* secara purposif dengan mempertimbangkan jenis sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan akselerasi dan beberapa variabel penting di balik subjek penelitian yang mencakup jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi orangtua, dan asal hunian atau tempat tinggalnya. Setelah memperhatikan sejumlah variable tersebut, maka untuk menentukan subjek (siswa) digunakan teknik sampling secara rando dengan lotre. Di samping itu untuk menentukan subjek penelitian konselor dan guru digunakan teknik *purposive non-random sampling*. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.3

DAFTAR SUBJEK UJI VALIDASI MODEL

Sekolah	Siswa		Konselor	Guru
	Populasi	Sampel		
1. SMAN 1 Yogya	29	12	1	2
2. SMAN 3 Yogya	30	22	1	2
3. SMAN 8 Yogya	28	12	1	2

C. Variabel Penelitian dan Alat Pengumpul Data.

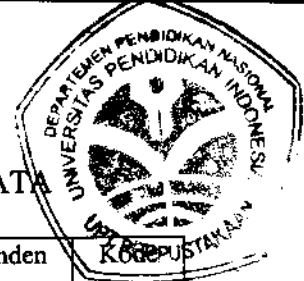
1. Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan variabel penelitian. Adapun variabel penelitian terdiri atas satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*). Keempat variabel itu di antaranya sebagai berikut:

- a. Kecakapan sosial-pribadi ABA, yang merupakan variabel terikat, adalah variabel Y
- b. Jenis kelamin anak berbakat akademik, yang merupakan variabel bebas, adalah variabel X_1
- c. Latar belakang atau Status Sosial Ekonomi orangtua ABA, yang merupakan variabel bebas, adalah variabel X_2 .
- d. Latar belakang asal atau tempat tinggal ABA, yang merupakan variabel bebas, adalah variabel X_3 .

Untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan keempat variabel tersebut di atas telah dikembangkan sejumlah alat pengumpul data yang terdiri atas satu inventori dan dua skala penilaian. Perincian variabel dan alat pengumpul data dimaksud dapat diperhatikan pada Tabel 3.4.

Dengan demikian untuk pengumpulan data penelitian dikembangkan tiga alat pengumpul data. Ketiga alat pengumpul data tersebut akan dibahas dalam bagian-bagian berikut.



Tabel 3.4
VARIABEL PENELITIAN DAN ALAT PENGUMPUL DATA

Variabel	Sub Variabel	Alat pengumpul data	Responden	
Y: Kecakapan Sosial-pribadi ABA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan Pemahaman diri 2. Kecakapan memperbaiki harga diri (<i>self-esteem</i>) 3. Kecakapan membuat keputusan 4. Kecakapan mengelola waktu 5. Kecakapan resolusi konflik 6. Keterampilan berkomunikasi 7. Respek terhadap orang lain. 8. Keterampilan kepemimpinan 	Inventori	Siswa	IKPS
X1: Jenis kelamin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pria 2. Wanita 	Studi Dok.	Konselor	SKS
X2: Latar belakang / status sosial ekonomi keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan : <ol style="list-style-type: none"> a. SMA ke bawah b. D1 sd D3 c. S1 d. S2 dan S3 2. Gaji <ol style="list-style-type: none"> a. 1 juta ke bawah b. > 1 jt sd 2 jt c. > 2 jt sd 3 jt d. > 3 jt dan ke atas 	Studi Dok.	Konselor	
X3: Tempat hunian atau asal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kota (Urban) 2. Pingg. kota (Suburban) 3. Desa (Rural) 			
Implementasi Model Program Bimbingan Sosial-Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan 3. Kemanfaatan materi bimbingan sosial-pribadi. 4. Metode/teknik bimbingan 5. Prosedur bimbingan 6. Aktivitas bimbingan 7. Refleksi 8. Penampilan Konselor 9. Alat/sarana bimbingan 10. Waktu bimbingan 11. Tempat kegiatan bimbingan 	Skala Penilaian	Siswa	SKK
Pedoman Program Bimbingan Sosial-Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika 2. Isi Pendahuluan (Rasionale, Filosofi, Visi Tujuan) 3. Isi dan relevansi Program Bimb. Sosial-Pribadi ABA 4. Isi dan relevansi Perencanaan Individual bagi Program Bimbingan Sosial-Pribadi ABA 5. Isi dan relevansi Layanan responsive bagi Program Bimbingan Sosial-Pribadi ABA 6. Isi dan relevansi Dukungan sistem bagi Program Bimbingan Sosial-Pribadi ABA 7. Rumusan tujuan Program Bimb. Sosial-Pribadi ABA 8. Rumusan kompetensi Prog. Bim Sosial-Pribadi ABA 9. Isi dan relev. Modul Prog. Bimb. Sosial-Pribadi ABA 10. Penggunaan bahasa 11. Keterterapan buku pedoman dan modul 	Skala Penilaian	Konselor	SKK

2. Alat pengumpul data

Penelitian ini difokuskan pada tiga hal, yaitu (1) Kecakapan sosial-pribadi ABA, (2) Penerapan Pedoman Umum Pengembangan Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan, dan (3) Validasi Pedoman Umum Pengembangan Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan. Untuk memenuhi kepentingan tersebut diperlukan inventori dan skala penilaian.

a. Inventori Kecakapan Sosial-pribadi

Inventori merupakan suatu alat pengumpul data yang menghendaki kepada subjek untuk menilai diri sendiri (*self evaluation*) yang dalam hal ini dikaitkan dengan kecakapan sosial-pribadi. Untuk mengukur kecakapan sosial-pribadi ABA dibuat Inventori yang indikatornya sebagai berikut: 1) Memiliki kesadaran diri, 2) Memiliki harga diri (*self-esteem*), 3) Kemampuan membuat pilihan yang sehat dan keputusan yang efektif, 4) Kemampuan mengelola waktu, 5) Kecakapan resolusi konflik, 6) Keterampilan berkomunikasi, 7) Respek terhadap perbedaan individu dan kesiapan bekerja sama, dan 8) Keterampilan kepemimpinan. Dari indikator ini dibuat kisi-kisi yang dimuat dalam Table 3.5. Berdasarkan kisi-kisi tersebut dibuat item-item baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk dapat menjamin validitas konstruk instrument, item-item ini dimintakan kepada para ahli (sebanyak tiga ahli) yang terkait untuk men-*judg*-nya. Dari hasil *judgment* para ahli, yang semula sejumlah 201 item akhirnya diperoleh sebanyak 167 item (88 item positif dan 79 item negatif) yang rinciannya dapat dilihat pada Table 3.6.

Tabel 3.5

KISI-KISI KECAKAPAN SOSIAL-PRIBADI

No.	Indikator	Deskriptor	+	-	
1	Memiliki kesadaran-diri	• bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam kaitannya dengan Tuhan	3	3	6
		• bertanggung jawab terhadap orang lain.	3	3	6
		• mampu mengidentifikasi nilai, sikap, dan keyakinan pribadi.	3	3	6
		• mengetahui kondisi emosi sendiri	3	3	6
		• mengetahui bakat dan minat sendiri.	3	3	6
		• mengetahui wujud kebutuhan sendiri	3	2	5
2.	Kemampuan memperbaiki harga-diri (<i>self-esteem</i>):	• rasa percaya diri (<i>self-confident</i>)	3	3	6
		• rasa berharga	3	3	6
		• rasa memiliki kekuatan	3	3	6
		• rasa memiliki kemampuan	3	3	6
		• rasa memiliki adekuasi bertindak	3	3	6
3	Kemampuan membuat pilihan yang sehat dan keputusan efektif:	• kemampuan membuat keputusan	3	3	6
		• kemampuan mengidentifikasi sumber informasi	3	2	5
		• kemampuan dalam menentukan tujuan	3	3	6
4	Kemampuan mengelola waktu:	• menentukan prioritas.	3	3	6
		• mengalokasikan waktu yang seefisien mungkin untuk memenuhi batas waktu.	3	3	6
		• mersemangat dalam memulai pengerjaan tugas	3	3	6
		• mengelola beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan.	2	4	6
5	Kecakapan resolusi konflik:	• kemampuan mengidentifikasi sumber konflik	3	3	6
		• kecakapan resolusi konflik emosi	3	3	6
		• kecakapan resolusi konflik nilai	3	3	6
		• kecakapan resolusi konflik kebutuhan	3	3	6
6	Memiliki keterampilan berkomunikasi:	• kemampuan membuat percakapan	3	3	6
		• kecakapan berkomunikasi lisan dan tertulis	3	3	6
		• Kecakapan berkomunikasi non-verbal	2	3	5
7	Memiliki respek terhadap perbedaan individual dan kesiapan bekerja sama:	• menghargai orang lain	3	3	6
		• bersikap positif terhadap orang lain	3	3	6
		• Berperilaku kooperatif dengan orang lain	3	3	6
		• kesediaan dan kemampuan membantu orang lain	3	3	6
8	Memiliki keterampilan kepemimpinan	• mengkoordinasikan kerja orang lain	3	3	6
		• mendorong hubungan kelompok yang positif	3	3	6
		• mengarahkan dan membimbing orang lain.	3	3	6
		• Mendelegasikan tugas-tugas kerja.	3	3	6
		• Memotivasi orang lain	3	3	6
Jumlah			101	100	201

Tabel 3.6

KISI-KISI KECAKAPAN SOSIAL-PRIBADI

No.	Indikator	Deskriptor	+	-	
1	Memiliki kesadaran-diri	• bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam kaitannya dengan Tuhan	3	2	5
		• bertanggung jawab terhadap orang lain.	3	2	5
		• mampu mengidentifikasi nilai, sikap, dan keyakinan pribadi.	1	2	3
		• mengetahui bakat dan minat sendiri.	3	2	5
		• mengetahui kondisi emosi sendiri	3	2	5
		• mengetahui wujud kebutuhan sendiri	3	1	4
2.	Kemampuan memperbaiki harga-diri (<i>self-esteem</i>):	• rasa percaya diri (<i>self-confident</i>)	2	2	4
		• rasa berharga	3	2	5
		• rasa memiliki kekuatan	3	3	6
		• rasa memiliki kemampuan	3	3	6
		• rasa memiliki adekuasi bertindak	3	2	5
3	Kemampuan membuat pilihan yang sehat dan keputusan efektif	• kemampuan membuat keputusan	1	3	4
		• kemampuan mengidentifikasi sumber informasi	1	1	2
		• kemampuan dalam menentukan tujuan	3	3	6
4	Kemampuan mengelola waktu:	• menentukan prioritas.	3	3	6
		• mengalokasikan waktu yang seefisien mungkin untuk memenuhi batas waktu.	2	2	4
		• bersemangat dalam memulai pengerjaan tugas	3	2	5
		• mengelola beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan.	1	4	5
5	Kecakapan resolusi konflik:	• kemampuan mengidentifikasi sumber konflik	2	2	4
		• kecakapan resolusi konflik emosi	2	4	6
		• kecakapan resolusi konflik nilai	3	3	6
		• kecakapan resolusi konflik kebutuhan	3	3	6
6	Memiliki keterampilan berkomunikasi:	• kemampuan membuat percakapan	4	2	6
		• kecakapan berkomunikasi lisan dan tertulis	3	2	5
		• Kecakapan berkomunikasi non-verbal	2	3	5
7	Memiliki respek terhadap perbedaan individual dan kesiapan bekerja sama:	• menghargai orang lain	3	1	4
		• bersikap positif terhadap orang lain	3	3	6
		• berperilaku kooperatif dengan orang lain	3	3	6
		• kesediaan dan kemampuan membantu orang lain	3	2	5
8	Memiliki keterampilan kepemimpinan	• mengkoordinasikan kerja orang lain	3	1	4
		• mendorong hubungan kelompok yang positif	3	2	5
		• mengarahkan dan membimbing orang lain.	2	2	4
		• mendelegasikan tugas-tugas	2	2	4
		• memotivasi orang lain	3	3	6
Jumlah			88	79	167

Di antara item-item tersebut diuji *inter-rater reliability*-nya yang dapat dilihat pada lampiran.

Setelah dinalisis hasil judgment tersebut, maka instrument siap diuji validitas dan reliabilitasnya secara empirik. Adapun ujicoba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas empiriknya dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Validitas. Dari hasil uji coba terhadap 40 orang siswa SMAN 3 Bandung pada 3 Maret 2003, diperoleh bukti mengenai kesahihan instrumen Angket. Dengan menghitung koefisien korelasi, dalam hal ini digunakan indeks determinasi. Untuk menguji validitas setiap item, dari 167 item yang diujicobakan, terjaring 130 item yang dianggap layak untuk digunakan. Ke-130 item memiliki koefisien yang signifikan pada $p < 0,01$ atau $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh item yang diujicobakan, 78 % di antaranya memiliki syarat untuk digunakan. Dilihat dari jenis pernyataannya yang memenuhi syarat sebanyak 58 % item positif yang sah, sedangkan 42 % item negatif yang sah.

Perlu diketahui bahwa aspek-aspek yang memiliki harga koefisien korelasi yang lebih besar dari $p > 0,01$ sebanyak 117 item yang jauh lebih besar daripada yang lebih besar dari $p > 0,05$ sebanyak 13 item. Dengan didropnya aspek-aspek itu tentu tidak mengurangi kemampuan indikator untuk mengungkap variabel "Kecakapan sosial-pribadi" seseorang. (Hasil uji coba dapat dilihat dan disimak pada Lampiran (A) Instrumen 7, sedangkan item-itemnya dapat dilihat pada Lampiran (A) Instrumen 8).

Tabel 3.7

KISI-KISI KECAKAPAN SOSIAL-PRIBADI

No.	Indikator	Deskriptor	No. Item (+)	No. Item (-)	
1	Memiliki kesadaran-diri	• bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam kaitannya dengan Tuhan	3, 13	39	3
		• bertanggung jawab terhadap orang lain.	7, 12, 30	15	4
		• mampu mengidentifikasi nilai, sikap, dan keyakinan pribadi.	28	22,24	3
		• mengetahui bakat dan minat sendiri.	16, 25, 61	29	4
		• mengetahui kondisi emosi sendiri	14, 27, 41	8, 94	5
		• mengetahui wujud kebutuhan sendiri	33, 43, 54	35	4
2.	Kemampuan memperbaiki harga-diri (<i>self-esteem</i>):	• rasa percaya diri (<i>self-confident</i>)	9	44	2
		• rasa berharga	2, 36	6, 46	4
		• rasa memiliki kekuatan	11, 18	42, 55, 63	5
		• rasa memiliki kemampuan	26, 66	40, 57	4
		• rasa memiliki adekuasi bertindak	23, 49	53	3
3	Kemampuan membuat pilihan yang sehat dan keputusan efektif:	• kemampuan membuat keputusan	113	45, 60	3
		• kemampuan mengidentifikasi sumber informasi	56	74	2
		• kemampuan dalam menentukan tujuan	38, 48, 117	34, 50, 90	6
4	Kemampuan mengelola waktu:	• menentukan prioritas	64, 73	58, 70	4
		• mengalokasikan waktu yang seefisien mungkin untuk memenuhi batas waktu.	5, 51	-	2
		• bersemangat dalam memulai pengerjaan tugas	31, 59, 79	-	3
		• mengelola beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan.	63, 103	65, 107	4
5	Kecakapan resolusi konflik:	• kemampuan mengidentifikasi sumber konflik	32, 69	52, 86	4
		• kecakapan resolusi konflik emosi	72, 83, 85	116	4
		• kecakapan resolusi konflik nilai	71, 75, 76	77, 92	5
		• kecakapan resolusi konflik kebutuhan	78, 89	68, 81, 122	5
6	Memiliki keterampilan berkomunikasi:	• kemampuan membuat percakapan	47, 67, 88, 104	87, 111	6
		• kecakapan berkomunikasi lisan dan tertulis	118, 124	19, 84	4

		• Kecakapan berkomunikasi non-verbal	91	17,95	3
7	Memiliki respek terhadap perbedaan individual dan kesiapan bekerja sama:	<ul style="list-style-type: none"> • menghargai orang lain • bersikap positif terhadap orang lain • berperilaku kooperatif dengan orang lain • kesediaan dan kemampuan membantu orang lain 	96, 97, 109 99	82 101, 120	4 3
			105, 108, 125 110	10, 106 37, 127	5 3
8	Memiliki keterampilan kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • mengkoordinasikan kerja orang lain • mendorong hubungan kelompok yang positif • mengarahkan dan membimbing orang lain. • mendelegasikan tugas-tugas • memotivasi orang lain 	20, 112, 130 102, 115, 123 98, 119 1, 121 93, 100, 128	- - 114, 126 21, 80 4, 129	3 3 4 4 5
Jumlah			75	55	130

2) Uji Reliabilitas. Dengan menggunakan metode parohan (*Split-half methods*), dengan langkah-langkahnya dapat dilihat pada Lampiran (A) Instrumen 7. Dari perhitungan didapatkan koefisien reliabilitas instrumen "Kecakapan sosial-pribadi" $r = 0,927$. Koefisien korelasi ini tinggi dan signifikan pada $p < 0,01$. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa konsistensi internal instrumen tinggi. Sedangkan melalui perhitungan reliabilitas keseluruhan tes diperoleh angka koefisien reliabilitas $r_{xx'} = 0,962$, suatu angka koefisien reliabilitas yang sangat besar, sehingga dapat dikatakan bahwa konsistensi internal instrumen ini sangat tinggi. Setelah diketahui angka koefisien reliabilitasnya, maka langkah lebih lanjut adalah mencari *Standard Error of Measurement* yang diperoleh $SEM = 9,09$ (dibulatkan menjadi 9).

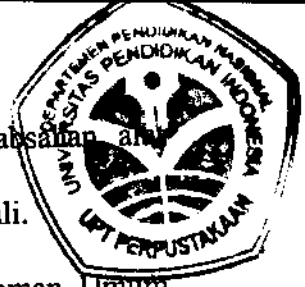
3) Uji usabilitas. Instrumen ini, lebih khusus dikembangkan berdasarkan wawasan sosial budaya Indonesia. Di samping itu proses standarisasi instrumen dilakukan melalui *judg-ment* para ahli yang sesuai dengan bidangnya dan diujicobakan pada salah satu SMA di Indonesia yang memiliki karakteristik relatif sama, terutama kualitas pendidikannya dengan subjek sekolah yang menjadi tempat penelitian, sehingga hasil instrumen ini diharapkan dapat digunakan secara efektif di Indonesia.

b. Instrumen Skala Penilaian

Skala penilaian dimaksudkan untuk memperoleh data tentang penerapan Pedoman Umum Pengembangan Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan dan validasi Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan bagi peningkatan kecakapan sosial-pribadi ABA pada siswa SMAN kota Yogyakarta

Skala penilaian untuk memperoleh data tentang penerapan Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan bagi peningkatan kecakapan sosial-pribadi ABA pada siswa SMAN kota Yogyakarta yang difokuskan pada informasi tentang (1) Persiapan, (2) Penyelenggaraan kegiatan bimbingan, (3) Kemanfaatan materi bimbingan sosial-pribadi, (4) Metode/teknik bimbingan, (5) Prosedur bimbingan, (6) Aktivitas bimbingan, (7) Refleksi, (8) Penampilan Konselor, (9) Alat/sarana bimbingan, (10) Waktu bimbingan, (11) Tempat kegiatan bimbingan, (12) Yang paling berkesan selama proses bimbingan, (13) Saran perbaikan pelaksanaan Bimbingan, dan (14) informasi lain yang dipandang perlu. Alat

pengumpul data ini dapat bersifat tertutup dan terbuka. Untuk keabsahan an pengumpul data ini dilakukan validasi konstruk melalui *judgment* para ahli.



Skala penilaian untuk memperoleh data tentang validasi Pedoman Umum Pengembangan Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan bagi peningkatan kecakapan sosial-pribadi ABA pada siswa SMAN kota Yogyakarta difokuskan pada pengumpulan informasi tentang (1) Sistematika, (2) Isi Pendahuluan (Rasional, Filosofi, Visi, dan Tujuan), (3) Isi dan relevansi Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan bagi ABA, (4) Isi dan relevansi Perencanaan Individual bagi Pengembangan Kecakapan sosial-pribadi ABA, (5) Isi dan relevansi Layanan Responsif bagi pengembangan kecakapan sosial-pribadi ABA, (6) Isi dan relevansi Dukungan Sistem bagi pengembangan kecakapan sosial-pribadi ABA, (7) Rumusan tujuan Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan ABA, (8) Rumusan kompetensi Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan bagi ABA, (9) Isi dan relevansi Modul Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan, (10) Penggunaan bahasa, (11) Keterterapan buku pedoman dan modul, (12) Substansi yang dianggap penting bagi konselor dari buku Pedoman dan Modul Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan, (13) Rekomendasi untuk perbaikan buku Pedoman Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan, dan (14) Catatan lain yang dianggap perlu. Alat pengumpul data untuk validasi Buku Pedoman dan Modul dapat bersifat tertutup yang berupa skala penilaian dan terbuka yang berupa kesan dan rekomendasi untuk perbaikan Buku Pedoman Umum dan Modul Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan.

D. Teknik Analisis Data

1. Hasil prasurvei

SMAN 3 Bandung, di samping praktek layanan bimbingan yang telah diberikan kepada mereka oleh konselor yang disertai tanggung jawab untuk layanan bimbingan bagi ABA, juga digunakan untuk pengembangan model pertama Hasilnya dapat dilihat pada tabel yang tersedia pada Bab IV.

2. Hasil pengembangan program

Untuk mendapatkan hasil pengembangan program, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Pada tahap ini dilakukan uji lapangan dengan melakukan *pre test* dan *post test* terhadap subjek penelitian pada tahap uji coba diperluas. Hasilnya diuji dengan dengan tes non-parametrik, karena jumlah subjeknya kurang dari 30 orang. Adapun desainnya sebagai berikut :

Pre-Test	Perlakuan	Post Test
T ₀	-	T ₁

b. Selain uji statistik, pada tahap ini juga diperlukan data kualitatif, terutama untuk memperbaiki substansi dan metodologi Pedoman Umum Pengembangan Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan

3. Hasil Uji Validasi

Untuk mengetahui hasil Program Bimbingan Sosial-Pribadi berbasis Model Perkembangan, maka dilakukan uji validasi dengan menerapkan model eksperimen dengan desain pretest dan post test. Adapun desainnya sebagai berikut

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post Test
Kontrol	T_0	-	T_1
Eksperimen	T_0	X	T_2

Menyadari akan jumlah sampel yang memenuhi persyaratan untuk analisis statistik parametrik, maka untuk mengetahui signifikansi hasil validasi dilakukan Uji t. Selain daripada itu lebih lanjut untuk melihat perbedaan kecakapan sosial-pribadi ABA pada SMAN Kota Yogyakarta dilihat dari jenis kelamin, status sosial ekonomi orangtua, dan asal siswa, maka dilakukan Uji t dan Analisis Variansi (ANAVA). Untuk kepentingan analisis statistik parametrik sebelumnya perlu dipenuhi sejumlah persyaratan asumsi, di antaranya: representativitas sampel, normalitas distribusi, dan homogenitas variansi.

Untuk kepentingan analisis statistik parametrik Uji t dan ANAVA, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi, di antaranya (1) representativitas sampel, (2) normalitas distribusi, dan (3) homogenitas variansi. Untuk analisis statistik deskriptif dan inferensialnya digunakan program *Microsoft EXCEL* dan *SPSS 11.0*.